

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terciptanya suatu karya sastra pada dasarnya terbentuk dari proses kreatifitas maupun ide pengarang. Karya sastra merupakan suatu hasil karya kreatif baik berupa tulisan maupun lisan yang diciptakan oleh pengarang dengan maksud dan tujuan tertentu. Untuk menciptakan suatu hasil karya sastra yang menarik dan berbeda dengan karya lainnya, pengarang menuangkan hasil karyanya dengan cara komunikatif atau menggunakan bahasa yang mudah di pahami. Memahami suatu karya sastra dapat dilakukan dengan cara yang berbeda dan dengan menggunakan perasaan yang mendalam agar dapat memahami keseluruhan dalam karya sastra.

Ratna (2009:11) dalam kutipan jurnal Rosita Pratiwi mengatakan karya sastra merupakan bentuk imajinasi dan kreatifitas, dimana karya sastra hanya dapat dipahami oleh perasaan maupun intuisi, serta pemahaman yang berbeda dengan ilmu social lainnya. Sehingga dapat dikatakan karya sastra adalah cipta seni kreatif dari hasil pemikiran pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra yang memiliki ciri khas untuk menghidupkan kembali imajinasi ketika menikmati hasil karya dengan melibatkan perasaan maupun intuisi yang kuat .

Karya sastra sangat berkaitan erat dengan masyarakat yang digambarkan oleh pengarang lewat deskripsi tokoh, serta persoalan masyarakat didalam lingkungan sosialnya. Dengan begitu, tujuan sipengarang dalam menciptakan karya sastra selain sifatnya menghibur dan mendidik adalah untuk menggambarkan keadaan social masyarakat pada waktu tertentu yang berkaitan dengan masalah-masalah social yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Munculnya masalah-masalah social dalam masyarakat karena terjadinya hubungan yang tidak sejalan antara masyarakat dengan lembaga kemasyarakatan sehingga menimbulkan berbagai kesulitan dalam bersosialisasi di dalam lingkungan social masyarakat serta tidak mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai macam hubungan social.

Salah satu karya sastra yang memuat gambaran kehidupan manusia memiliki banyak kemiripan dengan dunia nyata dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan adalah novel. Pengertian novel itu sendiri tidak lain merupakan karangan prosa yang menceritakan sisi kehidupan tokoh yang mengalami konflik sehingga tokoh mengalami perubahan nasib. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:969) novel merupakan karya sastra berupa karangan prosa yang memiliki alur cerita yang cukup panjang dan mengisahkan rangkaian cerita kehidupan tokoh yang berperan dengan menonjolkan sifat dan watak setiap tokoh. Novel sebagai cerita fiksi yang didalamnya terdapat unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya prosa fiksi yang mengisahkan beberapa bagian kehidupan manusia yang dianggap penting dan di dalamnya terjadi perubahan kehidupan pelaku.

Karya sastra terutama dalam novel banyak memuat kritik social berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar dan sesama, sebagai bentuk

gambaran kenyataan social di kalangan masyarakat. Menurut Amalia (2010) dalam jurnal Rosita Pratiwi mengatakan kritik sastra merupakan sebuah tanggapan maupun sindiran yang ditujukan pada suatu hal apabila terjadi pertentangan dengan realita dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pengarang yang menciptakan karya sastra mampu menggambarkan realita kehidupan social melalui tokoh-tokoh yang berperan sebagai penyebab munculnya masalah-masalah social. Pengarang banyak menuangkan hasil karya sastranya yang bertemakan masalah social sebagai wujud kritik social pemimpin, pemerintah, dan terhadap realitas social yang terjadi. Oleh karena itu karya sastra dikatakan baik apabila karya sastra yang mengandung nilai kritik terutama kritik social, karena kembali ke awal bahwa kritik itu sendiri merupakan ciri atau bagian dari karya sastra mengenai ungkapan sikap pengarang terhadap realita yang ada.

Salah satu novel yang bertemakan romansa atau kisah percintaan anak remaja adalah novel *“Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990”* Karya Pidi Baiq. Akan tetapi dalam novel tersebut pengarang mengkritik berbagai masalah-masalah social yang terjadi didalam pergaulan remaja di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam novel tersebut menceritakan bagaimana kenakalan pergaulan anak remaja di lingkungan sosialnya terutama di lingkungan sekolah dimana anak remaja yang masih duduk dibangku sekolah sudah terlibat dalam pergaulan geng motor yang dianggap sebagai komunitas tidak pantas untuk diikuti oleh pelajar karena merusak karakter pelajar itu sendiri. Hal itu dibuktikan dengan anggota geng motor melakukan tindakan yang tidak terpuji dengan merampas hak milik orang lain sehingga berurusan dengan pihak keamanan karena sudah melakukan tindakan criminal dalam lingkungan masyarakat. Geng motor tersebut juga melakukan tindakan yang mencoretl nama baik sekolah dimata masyarakat dengan melakukan tawuran sesama geng motor antarsekolah karena tawuran merupakan suatu tindakan yang tidak terpuji dilakukan terutama pada kalangan pelajar. Dengan adanya berbagai masalah yang terjadi didalam lingkungan sekolah, masyarakat akan menilai bahwa lembaga pendidikan terutama sekolah gagal mendidik pelajar kearah pelajar yang berkarakter. Terlepas dari berbagai masalah social pergaulan remaja, pengarang juga mengkritik pendidik (guru) yang terlalu otoriter terhadap pelajar sehingga memunculkan rasa tidak menyukai atas tindakan otoriternya. Hal tersebut membuat pelajar tidak menghargai pendidik dengan cara melawan atau memberontak atas ketidakadilan sikap pendidik terhadap pelajar.

Dari berbagai fenomena-fenomena masalah social dalam pergaulan anak remaja pada novel Dilan menjadi sebuah gambaran terhadap situasi yang terjadi dilingkungan social pada waktu sekarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelaah atau menganalisis novel Dilan secara mendalam. Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan maka topic dalam penelitian penting untuk dibahas karena cerita pada teks novel tersebut memuat berbagai jenis-jenis kritik social dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti mengangkat judul Kritik Sosial Pada Novel *“Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990”* Karya Pidi Baiq

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Kenakalan pergaulan anak remaja di lingkungan social terutama lingkungan sekolah.
- b. Keterlibatan anak remaja yang masih berstatus pelajar dalam komunitas geng motor.
- c. Pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan terkhusus lembaga sekolah.
- d. Dunia pendidikan khususnya pendidik (guru) masih bersifat otoriter sehingga memunculkan perspektif terhadap pendidik dalam mendidik di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ditujukan agar mencegah adanya kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih efisien dan intensif. Dapat disimpulkan pembatas masalah focus kepada kritik sosial yang terdapat dalam novel *“Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990”* karya Pidi Baiq.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pedoman pada latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan :

- a. Apa sajakah kritik social yang terkandung dalam novel *“Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990”* karya Pidi Baiq?
- b. Bagaimana hasil analisis kritik social yang terkandung dalam novel *“Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990”* karya Pidi Baiq?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui kritik social yang terkandung dalam novel *“Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990”* karya Pidi Baiq.
- b. Untuk mengetahui hasil analisis kritik social yang terkandung dalam novel *“Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990”* karya Pidi Baiq.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun segi praktis adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperdalam ilmu sastra khususnya dalam kajian sosiologi sastra. Memperdalam ilmu sastra dapat dilakukan dengan cara

menggunakan teori sosiologi sastra dalam menganalisis kritik sosial pada novel *“Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990”* karya Pidi Baiq.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Sastra

Penelitian dapat meningkatkan minat, apresiasi terhadap karya sastra khususnya sosiologi sastra dalam menganalisis kritik social novel *“Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990”* sebagai bahan perbandingan penelitian terutama dalam novel pada tahap selanjutnya.

b. Bagi Pembaca Khusus Mahasiswa Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan dapat membuka ruang diskusi untuk memperdalam ilmu sastra terutama sosiologi sastra sangat penting digunakan dalam menggali aspek novel yang dikaji, serta memperjelas bahwa novel dapat dijadikan sebagai media kritik yang efektif.